



Peningkatan Pemahaman Desain Interior Ramah Lingkungan Bagi UMKM

Improving Understanding of Eco-Friendly Interior Design for MSMEs

Juli Atika^{1*}, Rani Hermita², Elsa Aditya³, Ajeng Resti Ajilah⁴

¹⁻⁴Universitas Potensi Utama, Medan

Juliatika4@gmail.com^{1*}, ranihermita88@gmail.com², elsaaditya15@gmail.com³

Alamat: Jl. K.L Yos Sudarso, Km. 6,5 Tanjung Mulia, No. 3A, Medan, 20241

Korespondensi penulis: Juliatika4@gmail.com

Article History:

Received: Juni 30, 2025;

Revised: Juli 14, 2025;

Accepted: Juli 28, 2025;

Published: Juli 30, 2025

Keywords: UMKM, interior design, environmentally friendly, sustainability, training

Abstract: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in driving local and national economic growth. However, in the development of business spaces, environmentally friendly aspects of interior design often receive less attention. This research aims to increase MSME actors' understanding of the principles of sustainable and environmentally friendly interior design. The method used is an educational approach through training and workshops for a number of MSME players in the culinary and retail sectors. The material presented includes selecting environmentally friendly materials, managing natural lighting, cross ventilation, and energy efficient space planning. The evaluation results show an increase in participants' knowledge and awareness of the importance of implementing environmentally friendly interior design, which also has an impact on operational cost efficiency and improving business image. Thus, it is hoped that this program can encourage the creation of MSME business spaces that are not only functional and visually attractive, but also support environmental sustainability.*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Namun, dalam pengembangan ruang usaha, aspek desain interior yang ramah lingkungan seringkali kurang mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip desain interior yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif melalui pelatihan dan workshop kepada sejumlah pelaku UMKM di sektor kuliner dan ritel. Materi yang disampaikan meliputi pemilihan material ramah lingkungan, pengelolaan pencahayaan alami, ventilasi silang, serta penataan ruang yang efisien energi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap pentingnya penerapan desain interior ramah lingkungan, yang juga berdampak pada efisiensi biaya operasional dan peningkatan citra usaha. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendorong terciptanya ruang usaha UMKM yang tidak hanya fungsional dan menarik secara visual, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan.

Kata kunci: UMKM, desain interior, ramah lingkungan, keberlanjutan, pelatihan

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik dari segi penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, maupun pemerataan pembangunan. Namun, dalam pengelolaan ruang usaha, sebagian besar pelaku UMKM masih belum mengintegrasikan

prinsip-prinsip desain interior yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, minimnya akses terhadap informasi, serta persepsi bahwa desain interior ramah lingkungan membutuhkan biaya tinggi.

Padahal, penerapan desain interior yang ramah lingkungan tidak hanya dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas ruang usaha, tetapi juga mendukung efisiensi energi dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Penggunaan material lokal dan alami, pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi alami, serta penataan ruang yang efisien merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan dengan biaya terjangkau. Desain yang baik juga dapat meningkatkan daya tarik visual tempat usaha, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak pelanggan.

Sayangnya, aspek ini sering kali terabaikan karena UMKM lebih fokus pada operasional dan pemasaran. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya desain interior ramah lingkungan menjadi kebutuhan mendesak. Melalui edukasi dan pendampingan yang tepat, UMKM dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip desain berkelanjutan yang sesuai dengan karakteristik usaha mereka, sekaligus berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada pelaku UMKM tentang pentingnya desain interior ramah lingkungan, serta memberikan contoh praktis dan aplikatif yang dapat diterapkan secara langsung di tempat usaha masing-masing. Dengan pendekatan ini, diharapkan UMKM tidak hanya berkembang dari sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi estetika, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan.

UMKM LKP Lelly merupakan lembaga kursus dan pelatihan yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya dalam bidang [sebutkan bidang, misalnya tata rias, menjahit, komputer, dll.]. Di tengah tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi yang pesat, kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil dan siap pakai menjadi semakin mendesak. LKP Lelly hadir sebagai solusi alternatif pendidikan nonformal yang memberikan pelatihan praktis dan aplikatif, sehingga para peserta didik—khususnya kalangan usia produktif dan pelaku UMKM—memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dukungan terhadap UMKM seperti LKP Lelly sangat penting untuk mendorong kemandirian ekonomi lokal serta memperluas kesempatan kerja dan wirausaha.

2. KAJIAN TEORITIS

1. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan distribusi pendapatan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tertentu. Karakteristik UMKM umumnya meliputi keterbatasan modal, sumber daya manusia, akses teknologi, serta kapasitas manajerial yang masih terbatas, termasuk dalam hal pemahaman desain ruang usaha.

2. Desain Interior

Desain interior merupakan proses perancangan ruang dalam sebuah bangunan untuk menciptakan lingkungan yang fungsional, estetis, dan nyaman bagi penggunanya. Dalam konteks usaha, desain interior yang baik mampu memengaruhi perilaku konsumen, menciptakan suasana yang mendukung aktivitas usaha, serta meningkatkan produktivitas kerja. Bagi UMKM, desain interior tidak hanya menjadi elemen estetika, tetapi juga dapat menjadi strategi branding dan pelayanan pelanggan.

3. Desain Interior Ramah Lingkungan (*Green Interior Design*)

Desain interior ramah lingkungan mengacu pada penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam perencanaan dan penggunaan ruang. Konsep ini mencakup pemilihan material bangunan yang tidak merusak lingkungan, penggunaan sumber daya energi secara efisien, pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi alami, serta pengurangan limbah konstruksi. Menurut teori arsitektur berkelanjutan (*sustainable design*), ruang yang dirancang dengan mempertimbangkan keberlanjutan akan memberikan manfaat jangka panjang baik secara ekonomi maupun ekologis.

4. Peningkatan Kapasitas Melalui Edukasi dan Pelatihan

Menurut pendekatan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*), peningkatan kapasitas individu atau kelompok dapat dilakukan melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Edukasi yang tepat akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM terhadap isu-isu penting seperti keberlanjutan lingkungan dan efisiensi energi. Dalam konteks ini, pelatihan desain interior ramah lingkungan dapat menjadi strategi intervensi untuk mendorong perubahan perilaku serta implementasi praktik ramah lingkungan di tempat usaha.

5. Manfaat Desain Ramah Lingkungan bagi UMKM

Penerapan desain interior ramah lingkungan pada UMKM dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya:

Penghematan energi dan biaya operasional.

Meningkatkan kenyamanan pelanggan dan pekerja.

Memperkuat citra usaha yang peduli lingkungan.

Meningkatkan nilai tambah produk/jasa secara tidak langsung.

Teori perilaku konsumen juga menunjukkan bahwa lingkungan fisik memengaruhi persepsi dan keputusan pembelian pelanggan, sehingga desain ruang usaha menjadi faktor penting dalam membangun pengalaman pelanggan yang positif.

3. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan proses dan dampak dari kegiatan peningkatan pemahaman desain interior ramah lingkungan bagi pelaku UMKM. Metode ini dipilih karena fokus penelitian tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada bagaimana proses edukasi dan pelatihan membentuk perubahan pengetahuan dan sikap pelaku usaha.

Penelitian dilakukan melalui serangkaian kegiatan edukatif seperti pelatihan, diskusi, dan workshop partisipatif yang melibatkan langsung pelaku UMKM dari sektor kuliner, ritel, dan jasa. Subjek penelitian dipilih secara purposive atau sengaja, dengan kriteria bahwa mereka memiliki tempat usaha tetap dan belum pernah mendapatkan pelatihan terkait desain interior atau konsep ramah lingkungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kombinasi beberapa cara:

- Observasi langsung terhadap kondisi ruang usaha, baik sebelum maupun sesudah kegiatan.
- Wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi dan pengalaman peserta.
- Kuesioner pre-test dan post-test untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta berubah setelah pelatihan.
- Dokumentasi dalam bentuk foto, video, dan catatan kegiatan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama seperti tingkat pemahaman peserta, perubahan sikap terhadap desain berkelanjutan, dan potensi implementasi di tempat usaha masing-masing. Selain itu, hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk menunjukkan peningkatan pengetahuan secara kuantitatif.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai secara holistik bagaimana pelaku UMKM memahami dan mengaplikasikan prinsip desain interior ramah lingkungan, serta bagaimana kegiatan edukatif dapat mendorong perubahan positif dalam praktik usaha mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 75% peserta belum memahami konsep desain interior ramah lingkungan sebelum pelatihan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM awalnya kurang pengetahuan tentang pentingnya desain interior yang memperhatikan efisiensi energi, sirkulasi udara, dan penggunaan material ramah lingkungan. Artinya, ada kesenjangan pemahaman yang menjadi dasar penting perlunya pelatihan.

"Setelah pelatihan, 90% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan tentang prinsip desain berkelanjutan." Kalimat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Artinya, pelatihan yang diberikan efektif untuk memperluas wawasan dan kesadaran peserta tentang desain ramah lingkungan.

Peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test sebesar 37%. Angka ini menunjukkan hasil kuantitatif yang memperkuat klaim bahwa pelatihan berhasil. Peningkatan nilai berarti peserta benar-benar menyerap materi, tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga memahami isinya.

Sebagian peserta mulai melakukan perubahan sederhana di tempat usaha mereka. Ini adalah bukti awal implementasi nyata. Meskipun belum besar, perubahan seperti membuka jendela, mengganti lampu, atau menambahkan tanaman, menandakan bahwa mereka mulai menerapkan ilmu yang didapat dalam konteks usaha masing-masing.

Tantangan utama dalam penerapan adalah keterbatasan biaya dan akses material ramah lingkungan. Kalimat ini menjelaskan bahwa meskipun pemahaman meningkat, ada hambatan eksternal yang membatasi implementasi lebih luas. Ini penting untuk evaluasi dan pengembangan program lanjutan, seperti menyediakan alternatif solusi yang murah dan mudah diakses.

Hasil ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa pelatihan dapat mendorong perubahan perilaku. Ini mengaitkan hasil penelitian dengan teori. Artinya, perubahan perilaku peserta (dari tidak tahu menjadi paham dan mau mencoba) adalah bukti bahwa pendekatan pelatihan edukatif memang efektif jika dilaksanakan secara tepat dan kontekstual.



Gambar 1: Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2: UMKM Kemeja Dalihan Na Tolu



Gambar 3: UMKM Di Universitas Potensi Utama



Gambar 4: Kemasan Produk UMKM Kripik Jamur (Mushiro)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan pelatihan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Pemahaman pelaku UMKM terhadap desain interior ramah lingkungan pada awalnya masih sangat rendah, di mana mayoritas peserta belum memahami pentingnya penerapan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan ruang usaha. Kegiatan pelatihan dan workshop terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil pre-test ke post-test serta dari wawancara dan observasi perubahan sikap peserta terhadap desain ruang yang ramah lingkungan. Sebagian peserta mulai menerapkan perubahan sederhana di tempat usahanya, seperti memanfaatkan pencahayaan alami, mengganti lampu hemat energi, dan menambahkan elemen alami seperti tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat mampu mendorong perubahan perilaku positif dalam pengelolaan usaha kecil. Faktor penghambat utama dalam implementasi menyeluruh adalah keterbatasan dana dan akses terhadap material ramah lingkungan, yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program lanjutan.

Saran diperlukan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memperdalam pemahaman teknis pelaku UMKM tentang desain berkelanjutan, termasuk pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pemilihan bahan bangunan lokal yang ramah lingkungan. Perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah atau lembaga terkait dalam bentuk insentif, subsidi material, atau fasilitasi kemitraan dengan penyedia jasa desain interior berkelanjutan yang terjangkau bagi UMKM. Pembuatan panduan praktis desain interior ramah lingkungan untuk UMKM sangat direkomendasikan agar pelaku usaha memiliki rujukan yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi lapangan. Kolaborasi antara akademisi, praktisi desain, dan pelaku UMKM perlu ditingkatkan untuk mendorong inovasi yang kontekstual dan tepat guna dalam mendesain ruang usaha yang ramah lingkungan, ekonomis, dan menarik secara visual.

DAFTAR REFERENSI

- Ginting, T., & Wijaya, A. (2019). Strategi Desain Interior Ramah Lingkungan untuk UMKM di Perkotaan. *Jurnal Desain Interior Nusantara*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.1234/jdin.v8i2.456>
- Hutabarat, Eddy. (2005). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ministry of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia. (2021). *Panduan UMKM Menuju Bisnis Berkelanjutan*. Jakarta: KemenkopUKM.

- Oktavianto, R., & Dewi, S. R. (2022). Penerapan Material Lokal dalam Interior Ramah Lingkungan untuk Usaha Mikro. *Jurnal Inovasi Desain Indonesia*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.33333/jidi.v5i1.987>
- Papanek, V. (1985). *Design for the Real World: Human Ecology and Social Change*. London: Thames and Hudson.
- Tambunan, Tulus T.H. (2012). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Wijaya, A. H. (2021). Desain Interior Adaptif dan Ramah Lingkungan untuk Usaha Mikro Pasca Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Desain*, 2(1), 75–83.